

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan ekonomi yang terjadi disuatu negara merupakan suatu capaian indikator utama dalam pertumbuhan ekonomi negara, tumbuhnya perekonomian menjadi analisa utama pencapaian pembangunan negara. Aktivitas perekonomian yang ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi yang akan menghasilkan pendapatan tambahan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perkembangan kegiatan-kegiatan dalam perekonomian yang artinya barang dan jasa yang telah diproduksi masyarakat dapat bertambah dan mengalami peningkatan atau disebut meningkatnya Produk Domestik Bruto/*Gross Domestic Product* (GDP) (Sadono Sukirno, 2012).

Pola konsumsi rumah tangga menjadi indikator penentu tingkat kesejahteraan perekonomian rumah tangga. Dalam perkembangan kehidupan mengartikan bahwa tingkat proporsi pengeluaran baik konsumsi makanan dan non makanan dapat menjadi patokan sebagai gambaran kesejahteraan rumah tangga. Rumah tangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi makanan mengindikasikan rumah tangga yang berpenghasilan rendah. Semakin meningkatnya penghasilan dan pendapatan rumah tangga maka semakin kecil pengeluaran proporsi pengeluaran untuk konsumsi makan untuk seluruh keluarga. Dapat diartikan bahwa rumah tangga akan sejahtera jika persentase pengeluaran untuk makan jauh lebih kecil daripada persentase untuk non makan. Rata-rata pengeluaran rumah tangga dapat digunakan untuk melihat pola konsumsi dan tingkat kesejahteraan dari rumah tangga yang bersangkutan.

Investasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya investasi maka akan tercipta perubahan barang modal baru dan akan menyerap faktor produksi baru seperti menciptakan lapangan kerja baru atau kesempatan kerja baru yang

pada gilirannya akan mengurangi pengangguran. Keberadaan investasi baik yang baru maupun lanjutan investasi yang akan menjadi indikator tambahan output baru pada produksi tersebut. Sehingga akan merangsang terjadinya pertumbuhan ekonomi. Untuk mendukung upaya pembangunan ekonomi, pemerintah perlu membuat kebijakan yang mendukung penanaman modal yang saling menguntungkan baik bagi pemerintah, pihak swasta maupun terhadap masyarakat. Iklim investasi yang mengalami pertumbuhan yang sehat menjadi harapan untuk memotivasi berkembangnya investasi yang saling menguntungkan untuk pembangunan daerah. Investasi merupakan salah satu pilar pertumbuhan ekonomi (Sjafii, 2009). Pembangunan yang berhasil dan berkelanjutan didasari oleh investasi yang baik sehingga pembangunan dimasa depan menjadi sektor utama penyerapan tenaga kerja, membuka kesempatan kerja baru bagi masyarakat yang pada gilirannya akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Provinsi Jambi merupakan wilayah yang tentunya memiliki tujuan dalam pembangunan ekonominya, yang mana pembangunan ekonomi menjadi suatu usaha dalam meningkatkan taraf hidup rill per kapita daerah. dalam menaikkan pendapatan nasional rill juga untuk meningkatkan produktivitas merupakan tujuan pembangunan ekonomi. Terdapat tiga indikator makro dalam ukuran kemajuan pembangunan ekonomi, indikator pertama adalah tingkat pertumbuhan (*growth rate*), indikator kedua tingkat penciptaan kesempatan kerja (*Employment*), dan indikator ketiga kestabilan harga (*Price Stability*) (Mankiw, 2003). Teori keynesian menyatakan bahwa pertumbuhan pendapatan ditentukan oleh besarnya pengeluaran konsumsi, pengeluaran pemerintah dan investasi. Keterangan Keynes tersebut mengartikan bahwa dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dapat diukur pada peningkatan pendapatan daerah tersebut dan diperlukan suatu upaya dalam meningkatkan permintaan konsumsi, permintaan pengeluaran pemerintah dan tingkat investasi.

Berdasarkan suatu analisis secara makro, yang menjadi nilai ukur suatu tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara yaitu semakin

berkembangnya pendapat riil yang dicapai oleh daerah atau negara tersebut. Teori pertumbuhan ekonomi neoklasik menyatakan pertumbuhan ekonomi (di daerah diukur dengan pertumbuhan PDRB) bergantung tanpa diperkembangan faktor-faktor. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Berikut tabel pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi periode tahun 2003-2022.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi Periode 2003-2022

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2003	5,00
2004	5,38
2005	5,57
2006	5,89
2007	6,82
2008	7,16
2009	6,39
2010	7,35
2011	7,86
2012	7,03
2013	6,84
2014	7,36
2015	4,21
2016	4,37
2017	4,60
2018	4,69
2019	4,35
2020	-0,51
2021	3,69
2022	5,13
<b>Rata-rata</b>	<b>5,45</b>

Sumber: *BPS Provinsi Jambi, 2022*

Berdasarkan data menunjukkan bahwa kondisi yang berfluktuasi pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, yaitu pertumbuhan tersebut mengalami naik turun dari tahun 2003-2022. Titik tertinggi pada tahun 2011 yaitu 7,86 % dan titik terendah pertumbuhan ekonomi yaitu pada tahun 2020 yaitu -0,51%, dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi provinsi jambi dari tahun 2003-2022 yaitu 5,45%.

Data pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi akan dipengaruhi oleh berbagai faktor perekonomian yang ada di provinsi jambi salah satunya berkaitan dengan konsumsi rumah tangga yang ada di Provinsi Jambi, pengeluaran konsumsi rumah tangga menjadi cerminan perkembangan ekonomi di suatu daerah dengan perkembangan daya beli masyarakat baik konsumsi pangan maupun konsumsi non pangan masyarakat di periode tertentu. Berikut tabel Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Provinsi Jambi Tahun 2003-2022.

Tabel 1.2 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Provinsi Jambi 2003-2022

Tahun	Konsumsi Rumah Tangga (000 Rupiah)	Perkembangan (%)
2003	10.600.420	-
2004	12.433.490	17,29
2005	15.644.300	25,82
2006	17.379.620	11,09
2007	20.168.880	16,04
2008	25.402.270	20,60
2009	27.854.770	9,65
2010	44.927.950	61,29
2011	48.838.210	8,70
2012	54.317.100	11,21
2013	59.598.780	9,72
2014	66.802.360	12,08
2015	71.817.540	7,50
2016	76.982.260	7,19
2017	83.274.310	8,17
2018	89.324.490	7,26
2019	96.343.530	7,85
2020	96.651.000	0,31
2021	102.854.400	6,42
2022	114.393.400	11,21
<b>Rata-rata</b>	<b>56.780.650</b>	<b>13,65</b>

Sumber: *BPS Provinsi Jambi, 2022*

Berdasarkan data pengeluaran konsumsi di Provinsi Jambi secara umum rata-rata konsumsi dari tahun 2003-2022 terus meningkat dari tahun ke tahun. Titik tertinggi pada tahun 2022 yaitu mencapai Rp. 114.393,40 dengan tingkat perkembangan 11,21%. Dan titik terendah pengeluaran konsumsi rumah tangga jika dilihat dari table pada tahun 2003 yaitu hanya mencapai Rp.10.600,42. Dengan rata rata Rp. 56.780,65 dan

rata-rata perkembangannya adalah 13,65% dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan konsumsi rumah tangga dan perkembangannya mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2010 terjadi peningkatan sangat drastis sehingga menyebabkan angka persentasenya menjadi tidak normal. Fenomena ini bisa terjadi dikarenakan jumlah penduduk pada tahun 2010 meningkat dibanding 2009 hal ini otomatis membuat konsumsi terhadap rumah tangga yang di akan keluarkan juga meningkat.

Tabel 1.3 Nilai Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Provinsi Jambi Tahun 2003-2022

Tahun	Investasi PMDN (000 Rupiah)	Perkembangan (%)
2003	7.887.116	-
2004	9.090.812	15,26
2005	8.468.661	-6,84
2006	9.144.985	7,98
2007	9.193.509	0,53
2008	8.838.272	-3,86
2009	8.048.826	-0,09
2010	9.611.608	19,41
2011	14.433.096	50,16
2012	19.933.675	38,11
2013	25.170.266	26,27
2014	28.418.185	12,90
2015	31.996.708	12,60
2016	35.881.108	12,13
2017	4.260.648	-88,12
2018	3.128.225	-26,57
2019	4.437.380	41,84
2020	3.511.680	-20,86
2021	6.204.190	76,67
2022	8.882.660	43,17
<b>Rata-rata</b>	<b>12.827.081</b>	<b>11,08</b>

Sumber: BPS Provinsi Jambi, 2022

Berdasarkan data data nilai investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menunjukkan bahwa Invetasi ini di Provinsi Jambi berada pada kondisi yang berfluktuasi. Yaitu pertumbuhan tersebut mengalami naik turun dari tahun 2003-2022. Titik tertinggi pada tahun 2022 yaitu mencapai Rp. 8.882.660 dengan tingkat perkembangan 43,17%. Dan titik terendah

investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) jika dilihat dari table pada tahun 2018 yaitu hanya mencapai Rp.3.128.225,75 dengan rata rata Rp. 12.827.081. Dan rata-rata perkembangan 11,08%. Pada tahun 2011 terjadi peningkatan sehingga bisa di lihat angka persentase meningkat dibanding tahun 2010. Dari 19,41% meningkat menjadi 50,16%. Fenomena ini disebabkan pada tahun tersebut laju pertumbuhan ekonomi juga meningkat tinggi menjadi 7,86%, hal ini mengindikasikan bahwa meningkatnya kegiatan ekonomi masyarakat termasuk dalam hal investasi. Pada tahun 2017 terjadi penurunan dibanding tahun 2016 dari 12,13% menjadi -88,12%. Pada tahun 2020 terjadi penurunan persentase investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN), hal ini disebabkan oleh fenomena covid-19 yang membuat banyaknya Masyarakat tidak memiliki penghasilan karena di PHK.

Fenomena lain terjadinya tingkat pengangguran terbuka, tekanan inflasi kelompok makanan, minuman, dan tembakau. Inflasi bahan pangan terutama meningkat tajam pada tahun 2021 akibat potensi cuaca yang kurang kondusif dan pemangkasan produksi oleh produsen untuk menghindari kerugian, namun disisi lain permintaan meningkat karena suatu momentum. Kemudian pada tahun 2021 pemerintah mulai mencari solusi seperti bantuan prakerja sehingga masyarakat yang di PHK pada tahun 2020 banyak membuka usaha dirumah sehingga investasi angkanya meningkat dibanding 2020. Berbagai masalah yang terjadi dalam proses-proses pertumbuhan ekonomi bukan sekedar cara untuk menumbuhkan perekonomian dengan cepat tetapi harus diperhatikan dampak dari pertumbuhan ekonomi yang dapat dirasakan oleh Masyarakat dengan tepat sasaran. Dikarenakan pertumbuhan ekonomi bisa saja akan dinikmati oleh sebagian kecil Masyarakat dan tidak tepat sasaran atau hanya kepada masyarakat kaya dan menjadikan yang kaya makin kaya dan yang miskin akan tetap dalam kemiskinan.

Berdasarkan pembahasan diatas penulis tertarik untuk meneliti

bagaimana pengaruh konsumsi rumah tangga dan investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi dan variabel mana yang sangat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Alasan penulis hanya tertarik terhadap Investasi dalam negeri karena dengan melihat kemudian meningkatkan sehingga mampu mendorong perekonomian di Provinsi Jambi bisa berkembang dengan sangat baik, di mana jika investasi yang terjadi di dalam negeri mengalami peningkatan, maka pertumbuhan ekonomi juga ikut meningkat. Kemudian alasan penulis dikarenakan ingin membedakan penelitian dengan penelitian lainnya.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Masalah mendasar dalam proses pertumbuhan ekonomi bukan hanya bagaimana menumbuhkan perekonomian secara cepat namun juga terkait dampak dari pertumbuhan tersebut benar-benar ada dan dirasakan secara nyata oleh masyarakat. Karena bisa saja sebagian besar hasil pertumbuhan ekonomi tersebut hanya dinikmati oleh sebagian kecil masyarakat yang sudah kaya sehingga yang kaya makin kaya, sedangkan yang miskin tetap miskin. Berdasarkan uraian latarbelakang dapat diambil identifikasi masalah faktor-faktor penelitian sebagai berikut:

1. Berfluktuasinya pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi dengan rata perkembangan 5,45%.
2. Perkembangan Konsumsi Rumah Tangga Provinsi Jambi berfluktuasi cenderung naik turun dengan rata perkembangan 13,65%.
3. Perkembangan dan investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berfluktuasi cenderung naik turun dengan rata perkembangan 11,08%.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh konsumsi Rumah Tangga dan investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) secara simultan terhadap

pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi periode 2003-2022?

2. Bagaimana pengaruh konsumsi Rumah Tangga dan investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi periode 2003-2022?

#### **1.4 Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh konsumsi Rumah Tangga dan investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi periode 2003-2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh konsumsi Rumah Tangga dan investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi periode 2003-2022.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

**Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:**

1. Bagi akademis, dapat memberikan sumbangsih hasil pemikiran dan ilmu mengenai permasalahan apakah konsumsi rumah tangga, investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) baik secara simultan maupun parsial memiliki pengeruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi periode 2003-2022. Serta dapat menjadi tambahan literasi bagi lingkungan Fakultas Ekonomi Khususnya program studi ekonomi Pembangunan Universitas Batanghari Jambi.
2. Manfaat praktis dengan mengaplikasikan pada penelitian ini pemerintah supaya dapat melaksanakan upaya dalam meningkatkan konsumsi rumah tangga, investasi penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi jambi dimasa yang akan datang.